
ANALISIS PENDAPATAN DAN PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN KAS DI DINAS PENDAPATAN DAERAH KOTA MANADO

*ANALYSIS OF REVENUE AND THE IMPLENETATION OF CASH CONTROL
SYSTEM IN THE LOCAL REVENUE DEPARTMENT OF MANADO CITY*

Fanda D.P. Rundengan

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email: daisyfandarundengan@gmail.com*

ABSTRAK

Pengamanan aset negara menjadi perhatian penting pemerintah dan masyarakat karena kelalaian dalam pengamanan aset akan berakibat pada mudahnya terjadi pencurian, penggelapan dan bentuk manipulasi lainnya. Kejadian terhadap aset tersebut dapat merugikan instansi pemerintah yang pada gilirannya akan merugikan masyarakat sebagai pengguna jasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pendapatan dan penerapan system pengendalian kas pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Penerimaan Kas Dinas Pendapatan Daerah berasal dari hasil Provisi dan Retribusi/ PAD, misalkan Retribusi Pajak serta pendapatan Pajak. Semua penerimaan uang yang berasal dari hasil Retribusi/ PAD tersebut disetor ke Kas daerah oleh Bendahara. Struktur organisasi yang ada cukup baik, dengan adanya pemisahan fungsi dan wewenang yang jelas, serta pembagian tugas yang sangat mendukung pelaksanaan administrasi dalam perusahaan. Pengawasan terhadap jalannya kegiatan kantor dilaksanakan langsung oleh pimpinan. Setiap penerimaan kas berapapun jumlahnya harus melalui persetujuan atas sepengetahuan pimpinan untuk menghindari terjadinya penyelewengan penggunaan kas oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Kata kunci: Pendapatan, Sistem Pengendalian Kas

ABSTRACT

State asset security is an important concern of government and society because of negligence in securing the assets will result in ease of theft, fraud and other forms of manipulation. The study aim to determine how the local revenue and the implementation of cash control system at the Local Revenue Department of Manado city. The results shows the Cash Receipts of the Local Revenue Department resulted from the Commission and Retributions/PAD, say Taxes Retribution and Income Taxes. All of the receipt from the retributions/PAD deposited into the the Local Treasurer. Good organizational structure based on functions and authority, as well as very supportive of the division of labor. Direct supervision by the office head. Each cash receipts should be approved by the office board to avoid all the financial problems.

Keywords: Revenue, Cash Control System

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengamanan aset negara menjadi perhatian penting pemerintah dan masyarakat karena kelalaian dalam pengamanan aset akan berakibat pada mudahnya terjadi pencurian, penggelapan dan bentuk manipulasi lainnya. Kejadian terhadap aset tersebut dapat merugikan instansi pemerintah yang pada gilirannya akan merugikan masyarakat sebagai pengguna jasa. Penyusunan Lapopran Keuangan Kementerian/Lembaga disebutkan bahwa aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non-keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Aset bisa didapat melalui pembelian, transfer masuk, barang hasil sitaan, dan hibah.

Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya diperlukan fondasi yang kokoh, dimana setiap instansi pemerintah harus menciptakan dan memelihara lingkungan dalam organisasi (lingkungan pengendalian) yang mendorong perilaku positif dalam manajemen yang sehat. Utamanya adalah mendorong seluruh pengelola aset negara untuk memiliki kesadaran yang kuat tentang pentingnya penegakan sistem pengendalian *intern*. Penciptaan ini dilakukan melalui penegakan integritas dan nilai-nilai etika oleh seluruh pegawai, komitmen terhadap kompetensi, adanya kepemimpinan yang kondusif, tersusunnya struktur organisasi yang mendukung strategi pencapaian tujuan, adanya pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat, kebijakan yang sehat dalam pembinaan sumber daya manusia, serta peran Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) yang efektif dan hubungan kerja yang baik antar instansi.

Penerapan sebuah sistem akuntansi dalam lembaga pemerintahan dapat mengoptimalkan biaya operasional yang dikeluarkan dan dapat mengefektifkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Salah satu sistem akuntansi yang digunakan oleh lembaga pemerintahan adalah sistem pengeluaran kas. Sistem ini menangani pengeluaran kas yang terjadi secara rutin pada sebuah lembaga pemerintahan. Penerapan sistem pengeluaran kas pada lembaga pemerintahan sangatlah penting, mengingat kas adalah aset yang mudah berubah dibandingkan dengan aset lain, sehingga kas merupakan alat pembayaran yang bebas dan selalu siap sedia untuk digunakan. Kas dilihat dari sifatnya merupakan aset yang paling lancar dan hampir setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas merupakan komponen penting dalam kelancaran jalannya kegiatan operasional. Karena sifat kas yang likuid, maka kas mudah digelapkan sehingga diperlukan pengendalian intern terhadap kas dengan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan. Selain itu juga diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi-fungsi pengeluaran kas. Tanpa adanya pengendalian intern akan mudah terjadi penggelapan uang kas.

Untuk menciptakan pengendalian intern yang baik, pemerintah harus menetapkan tanggung jawab secara jelas dan tiap orang memiliki tanggung jawab untuk tugas yang diberikan padanya. Apabila perumusan tanggung jawab tidak jelas dan terjadi suatu kesalahan, maka akan sulit untuk mencari siapa yang bertanggung jawab atas kesalahan tersebut. Untuk mengawasi pengeluaran kas, maka diperlukan pengendalian intern yang baik terhadap kas yang memerlukan prosedur-prosedur yang memadai untuk melindungi pengeluaran kas.

Berdasarkan hal tersebut tentunya dapat memberikan gambaran yang semakin jelas, bahwa sistem pengendalian *intern* pengeluaran kas tidak bias dilaksanakan secara parsial, melainkan harus terintegrasi dalam bentuk tindakan dan kegiatan. Selain itu tentunya harus dilaksanakan oleh semua anggota organisasi tidak terkecuali pimpinan maupun staf/pegawai, pimpinan tertinggi atau *top management*. Semua bersatu padu membentuk konfigurasi yang terpolo dalam satu

kesatuan, dimana yang satu tidak merasa lebih penting dari yang lain, dan yang lain tidak boleh merasa dilangkahi atau melangkahi yang lain, dengan tekad yang sama yaitu mencapai tujuan organisasi sebagaimana tertuang dalam visi dan misi yang telah ditetapkan. Namun, ini bukan hanya berarti hanya sekedar mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, tetapi yang menjadi perhatian lebih yaitu proses pencapaian tujuan harus diiringi dengan sumber daya yang efektif dan efisien, baik sumber daya manusia maupun sumber daya keuangan, melalui laporan keuangan yang handal dan kekayaan milik negara yang terjaga dengan baik dan aman dalam koridor yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Setiap kegiatan, setiap kebijakan dan setiap tindakan yang akan dilakukan harus dapat dipahami oleh semua unsur/pelaku yang terlibat dalam organisasi tersebut.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan gambaran akan pentingnya pelaksanaan sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado. Secara administratif Kota Manado terbagi atas 9 (sembilan) Wilayah Kecamatan dengan 87 (delapan puluh tujuh) Kelurahan. Dengan luas daerah yang demikian Manado merupakan salah satu kota besar di Indonesia dan padat penduduk. Prospek pajak yang akan pemerintah daerah dapatkan juga tinggi. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul: **“Analisis Pendapatan dan Penerapan Sistem Pengendalian Pengeluaran Kas di Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado”**

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan dan sistem pengendalian kas pada Dinas Pendapatan Kota Manado.

Tinjauan Pustaka

Akuntansi

Akuntansi memegang peranan penting dalam sistem ekonomi dan sosial kita. Keputusan-keputusan tepat yang diambil oleh para individu, perusahaan, pemerintah dan kesatuan-kesatuan lain merupakan hal yang esensial bagi distribusi dan penggunaan sumber daya negara yang langka secara efisien. Untuk mengambil keputusan seperti itu, kelompok-kelompok tersebut harus mempunyai informasi yang dapat diandalkan yang diperoleh dari akuntansi. Akuntansi digunakan untuk mencatat, mengikhtisarkan, melaporkan dan mengintegrasikan data ekonomi oleh banyak kelompok di dalam sistem ekonomi sosial. Menurut Warren, Reeve dan Duchac (2011), akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pengguna mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi dari sebuah bisnis. Akuntansi secara resmi diartikan sebagai sebuah sistem yang menghasilkan informasi kuantitatif, mengenai dasar keuangan, tentang entitas ekonomi yang diharapkan berguna untuk mengambil keputusan ekonomi.

Sistem

Menurut Kadir (2005) sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan sistem menurut Jogianto (2005) dalam buku Analisis dan Desain Sistem Informasi, yaitu sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.

Sistem Pengendalian Intern

Pengertian sistem pengendalian intern yang diberikan tercakup pula tujuan dari sistem pengendalian intern itu sendiri yang menurut Mulyadi (2013) dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Pengendalian *intern* akuntansi. Pengendalian *intern* akuntansi meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian *intern* akuntansi yang baik akan menjamin kekayaan para investor dan kreditur yang ditanam dalam perusahaan yang akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.
2. Pengendalian *intern* administratif. Pengendalian *intern* administratif meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhkannya kebijakan manajemen. Suatu pengendalian *intern* yang baik perlu adanya unsur-unsur yang berhubungan langsung dengan pengendalian, sehingga tujuan dari pengendalian *intern* dapat tercapai.

Kas, Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas

Kas merupakan alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat-tempat lainnya yang dapat diambil sewaktu-waktu. Menurut Soemarso (2009), kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang/bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.

Penerimaan kas adalah kas yang diterima oleh perusahaan baik berupa uang tunai maupun surat – surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Mulyadi (2013) sumber penerimaan terbesar suatu perusahaan dagang adalah berasal dari penjualan tunai. Sedangkan menurut Mulyadi (2013) Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama: penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai.

Menurut Mulyadi (2013), pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Kesimpulannya, pengeluaran kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan berkurangnya saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya pembelian tunai, pembayaran utang maupun hasil transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas.

Penelitian Terdahulu

1. **Penelitian Mannopo.** Kas merupakan salah satu aktiva yang memiliki peranan penting dalam perkembangan perusahaan. Kas penting karena merupakan aset yang paling cair (*liquid*). Dalam upaya melindungi kas dari pencurian dan penyalahgunaan, perusahaan harus memiliki sistem pengendalian intern atas kas mulai dari saat penerimaannya hingga penyetorannya ke bank. PT. Sinar Galesong Prima merupakan Perusahaan swasta atau salah satu main dealer khususnya mobil - mobil merk Suzuki. Dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya selalu ada transaksi kas. Oleh sebab itu, perusahaan membutuhkan sebuah prosedur pengendalian intern terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Sinar Galesong Prima Manado. Metode penelitian menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern penerimaan kas telah efektif, berlawanan dengan pengendalian intern pengeluaran kas. Sedangkan Sistem pengendalian intern pengeluaran kas belum efektif, karena masih terdapat unsur-unsur pengendalian intern di dalam perusahaan yang belum sepenuhnya dilakukan, antara lain penempatan kasir yang berada satu ruangan dengan karyawan lainnya, kas yang ada ditangan dan kasir tidak di asuransikan, rekonsiliasi bank tidak

dilakukan oleh bagian pemeriksaan intern, dan stempel cek dipegang oleh pembuat cek tersebut, yang seharusnya oleh bagian accounting untuk kontrol.

2. **Penelitian Wowor.** Sistem adalah hubungan satu unit dengan unit lainnya yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan serta menuju pada satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Definisi pengendalian intern menurut COSO ialah rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam organisasi. Pengendalian intern bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan dipercaya, melindungi harta atau aktiva dan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah sistem pengendalian kas masuk dan kas keluar pada DPPKAD Kota Tomohon telah efektif. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian berada di DPPKAD Kota Tomohon. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan analisis flow chart. Hasil penelitian menunjukkan sistem pengendalian kas pada DPPKAD Kota Tomohon telah mengikuti peraturan yang ada tentang sistem pengendalian intern pemerintah serta Sistem dan Prosedur Penatausahaan Keuangan Daerah, dan dinilai telah cukup baik. Sebaiknya Kepala Dinas PPKAD Kota Tomohon mengadakan evaluasi secara berkala atas pengendalian kas dan menambah sumber daya manusia yang berkompeten agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik, sehingga dapat menciptakan sistem pengendalian yang baik, birokrasi yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
3. **Penelitian Pakadang.** Pengendalian intern merupakan suatu teknik pengawasan dari seluruh kegiatan operasional perusahaan yang digunakan untuk mencegah terjadinya kecurangan dan kesalahan serta melindungi harta milik perusahaan terutama kas yang paling liquid. Objek penelitian adalah Rumah Sakit Gunung Maria di Tomohon, rumah sakit milik swasta yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan masyarakat umum. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi penerapan sistem pengendalian intern penerimaan kas. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan cara mengumpulkan, menggambarkan, menganalisa serta menjelaskan data- data mengenai sistem pengendalian intern penerimaan kas pada Rumah Sakit Gunung Maria. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui survey. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern penerimaan kas pada Rumah Sakit Gunung Maria baik, namun demikian masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian (Sugiyono, 2011).

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Pendapatan Kota Manado. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan di tahun 2016.

Populasi dan Sampel

Populasi memiliki pengertian sebagai seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi dalam

penelitian ini adalah Laporan keuangan Kota Manado. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu.

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu pengumpulan dari buku-buku literature, jurnal-jurnal, catatan atau informasi dari pihak lain sehubungan dengan masalah yang dibahas. Selain itu juga melalui dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membuat salinan dengan cara menggandakan arsip dan catatan perusahaan yang akan diteliti yaitu berupa data keuangan perusahaan.

Teknik Analisis Data

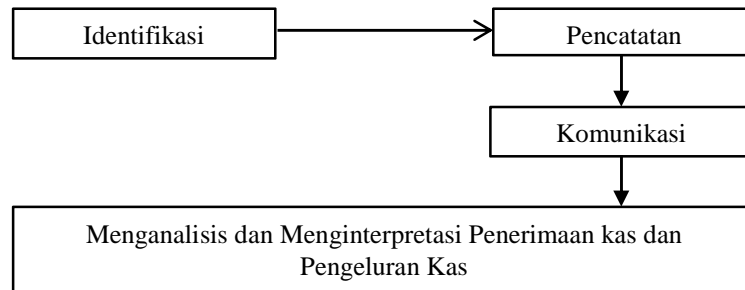
Teknis analisis data dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hak yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. *Data Display* (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam melakukan *display data*, selain teks naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.
3. *Conclusion Drawing/verification*. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan. Begitu juga dengan proses pengendalian kas masuk dan keluar membutuhkan proses yang sama. Berikut adalah skema proses pengendalian kas masuk dan keluar secara umum pada Dinas Pendapatan Kota Manado:



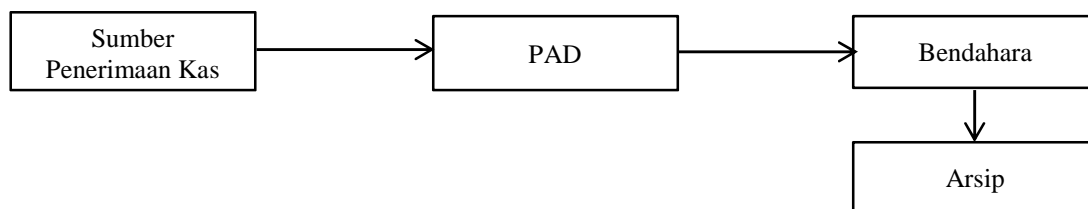
Gambar 1. Skema Proses Pengendalian Kas
 Sumber: Dinas Pendapatan Kota Manado, 2016

1. Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa ekonomi akan melibatkan pemilihan aktivitas-aktivitas ekonomi yang relevan bagi suatu organisasi tertentu.
2. Setelah teridentifikasi, peristiwa-peristiwa ekonomi tersebut kemudian dicatat untuk menjadikan alur aktivitas keuangan perusahaan. Pencatatan terdiri atas pembuatan Jurnal peristiwa-peristiwa secara sistematis dan kronologis, yang diukur dalam suatu mata uang dolar dan sen. Didalam pencatatan, peristiwa-peristiwa ekonomi juga akan diklasifikasikan dan dibuat ikhtisarnya.
3. Aktivitas pengidentifikasi dan pencatatan tidak akan banyak memberikan manfaat, kecuali jika informasi tersebut dikomunikasikan kepada pengguna-pengguna yang berkepentingan. Informasi keuangan akan disampaikan melalui laporan-laporan akuntansi, yang umumnya disebut sebagai laporan keuangan (*financial statements*). Agar informasi keuangan yang dilaporkan menjadi bermakna, para akuntan melaporkan data yang tercatat dalam cara yang terstandarisasi. Informasi yang berasal dari transaksi-transaksi yang serupa akan diakumulasikan dan dijumlahkan.

Prosedur Penerimaan Kas dalam perusahaan perlu dirancang sedemikian rupa sehingga kemungkinan tidak tercatatnya dan tidak diterimanya uang yang seharusnya diterima dapat dikurangi menjadi sekecil mungkin. Prosedur penerimaan Kas perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat pemisahan tugas antara yang menyimpan, yang menerima dan yang mencatat penerimaan uang. Apabila untuk sebuah perusahaan kecil pemisahan demikian tidak dapat dilakukan, maka penggabungan antara ketiga tugas tadi hanya dapat dilakukan oleh pemilik perusahaan.
2. Setiap penerimaan uang langsung disetor kebank sebagaimana adanya.

Dalam aktivitas ketatausahaan penerimaan kas pada Dinas Pendapatan Daerah dimulai dari penerimaan derkas sumber pendapatan, peralatan, pengklasifikasian, penyimpanan data. Berikut skeme prosedur akuntansi penerimaan kas pada Dinas Pendapatan Daerah:



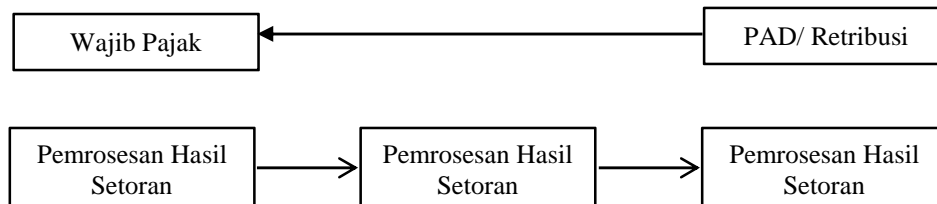
Gambar 2. Prosedur Penerimaan Kas
 Sumber: Dinas Pendapatan Kota Manado, 2016

Keterangan:

1. Sumber Pendapatan. Sesuai dengan Perda Tahun 2007 Salah satu Sumber pendapatan diperoleh dari Hasil PAD / Retribusi yang berasal dari 1 Sektor yaitu UPT Pasar.
2. PAD. PAD sesuai peraturan perundangan-undangan Daerah Kota Manado.

3. Bendaharan. Laporan hasil pungutan disetor ke Bendahara oleh petugas pasar untuk diperiksa sesuai nomor kode bukti setor di setiap pasar dan dihimpun oleh bendahara untuk disetorkan ke kas daerah.
4. Pengarsipan. Setelah semua selesai, kegiatan selanjutnya adalah pengarsipan yang bertujuan untuk penyimpanan data dalam komputer. Arsip data – data transaksi dalam computer akan dipergunkan sebagai pedoman untuk melakukan pemeriksaan data- data penerimaan kas

Berikut adalah skema penerimaan kas lebih rinci:



Gambar 3. Prosedur Penerimaan Kas Lebih Rinci

Sumber: Dinas Pendapatan Kota Manado, 2016

Keterangan :

1. Wajib Pajak membayar setoran kepada petugas pemungut PAD/Retribusi pada masing-masing pasar sesuai ketentuan nilai pungutan.
2. Petugas pemungut PAD/Retribusi memproses menghimpun dan memproses hasil setoran dan diserahkan ke bendaharan sesuai Laporan Penyetoran di setiap pasar.
3. Laporan Hasil Setoran oleh petugas pasar kemudian diperiksa oleh bendahara apakah sesuai dengan total uang yang disetorkan.
4. Bendahara menyetor kas tersebut kepada Kas daerah.

Pembahasan

Kas adalah pos dari aktiva lancar yang paling aktif. Hampir semua pembelian dan penjualan menyangkut kas. Suatu test yang ada mudah untuk menentukan klasifikasi kas adalah disetujuinya atau tidak alat pembayaran tersebut dihargai sesuai dengan nilai nominalnya. Karena sifatnya yang sangat mudah dipindahtangankan dan tidak dapat dibuktikan pemiliknnya, maka kas mudah digelapkan. Perlu diadakan pengawasan yang ketat terhadap kas. Pada umumnya suatu sistem pengawasan intern terhadap kas akan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksana, dan pencatatan. Tanpa adanya pemisahan fungsi seperti diatas, akan mudah menggelapkan uang kas.

Sistem informasi dan pengendalian kas dapat memberikan informasi secara akurat dan tepat waktu tentang kondisi dan aliran kas, seperti jumlah kas di tangan, tagihan, pembayaran, dan prediksi terhadap aliran kas dari pendapatan dan untuk belanja. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkan sistem informasi yang memadai, baik secara formal maupun informal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pendapatan Daerah merupakan perusahaan milik pemerintah yang bergerak di bidang jasa. Yang memiliki penerimaan Dinas Pendapatan Daerah berasal dari hasil Provisi dan Retribusi/PAD, misalkan Retribusi Parkir serta pendapatan Pajak. Semua penerimaan uang yang berasal dari hasil Retribusi/PAD tersebut disetor ke Kas daerah oleh Bendahara. Struktur organisasi yang ada cukup baik, dengan adanya pemisahan fungsi dan wewenang yang jelas, serta pembagian tugas yang sangat mendukung pelaksanaan administrasi dalam perusahaan. Pengawasan terhadap jalannya kegiatan kantor dilaksanakan langsung oleh pimpinan. Setiap penerimaan kas beberapapun jumlahnya harus melalui persetujuan atas sepengetahuan pimpinan untuk menghindari terjadinya penyelewengan penggunaan kas oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerimaan Kas Dinas Pendapatan Daerah berasal dari hasil Provisi dan Retribusi/PAD, misalkan Retribusi Pajak serta pendapatan Pajak.
2. Semua penerimaan uang yang berasal dari hasil Retribusi/ PAD tersebut disetor ke Kas daerah oleh Bendahara.
3. Struktur organisasi yang ada cukup baik, dengan adanya pemisahan fungsi dan wewenang yang jelas, serta pembagian tugas yang sangat mendukung pelaksanaan administrasi dalam perusahaan.
4. Pengawasan terhadap jalannya kegiatan kantor dilaksanakan langsung oleh pimpinan.
5. Setiap penerimaan kas beberapapun jumlahnya harus melalui persetujuan atas sepengetahuan pimpinan untuk menghindari terjadinya penyelewengan penggunaan kas oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Dinas Pendapatan Daerah harus meningkatkan pelayanannya dalam pemberian informasi dan data-data yang dibutuhkan.
2. Hasil penelitian dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan keuangan daerah khususnya Analisis Sistem Pengendalian Kas.
3. Dalam penelitian ini yang diteliti hanya terbatas Analisis Sistem Pengendalian Kas. Sedangkan masih ada faktor-faktor lain yang belum diungkap dalam penelitian ini, semoga pada penelitian selanjutnya dapat membahas faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- [1] Abdul Kadir. 2005. *Program Database dengan Delphi 7*. Andi. Yogyakarta.
- [2] James M Warren, Reeve, Carl S Duchac 2011. *Principles of Accounting, Accounting*. Jonathan E, New York.
- [3] Jogiyanto. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [4] Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Soemarso S.R.2009. *Dasar Akuntansi*.Penerbit Karunia.Surabaya.
- [6] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.